



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 8111-8120

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020–2024

Tanti Barokah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ekuitas Indonesia, Indonesia

tantibarokah20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran empiris serta menguji hubungan kausal antarvariabel yang diteliti. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR) sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pertumbuhan penjualan diukur melalui Sales Growth untuk mencerminkan peningkatan kinerja penjualan perusahaan dari tahun ke tahun, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan, baik secara parsial maupun simultan, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada sektor tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar likuiditas dan pertumbuhan penjualan, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, kondisi makroekonomi, serta strategi manajerial yang diterapkan perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Transportasi

1. Latar Belakang

Sektor transportasi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mendukung arus barang dan jasa serta mempermudah distribusi antarwilayah. Tanpa transportasi yang baik, aktivitas produksi, distribusi dan konsumsi dapat terganggu. Transportasi darat, laut, dan udara berfungsi sebagai infrastruktur dasar yang menunjang sebagian besar aktivitas ekonomi nasional (detikfinance, 2024). Kinerja perusahaan transportasi yang baik berkontribusi pada peningkatan efisiensi distribusi dan pertumbuhan ekonomi nasional (Ghaisani & Takarini, 2022). Transportasi juga berperan dalam menurunkan biaya logistic dan memperkuat daya saing ekonomi. Peningkatan konektivitas membuat proses distribusi barang lebih cepat dan efisien, sehingga mendorong pertumbuhan sektor perdagangan, pariwisata, serta industry lain yang bergantung pada mobilitas (Nugraha & Santoso, 2025). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sektor transportasi mengalami penurunan tajam sebesar -30,79% akibat pandemi COVID-19 dan pembatasan mobilitas. Namun, sektor ini Kembali tumbuh positif sepanjang 2021-2024 seiring pulihnya aktivitas ekonomi dan meningkatnya permintaan jasa transportasi.

Pada tahun 2024, sektor transportasi menempati posisi kedua dengan pertumbuhan 8,69%, menunjukkan kontribusi besar terhadap pemulihan ekonomi nasional. Selain itu, perkembangan e-commerce dan layanan logistik mendorong meningkatnya jumlah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 39 perusahaan selama penelitian. Perkembangan ini menunjukkan bahwa sektor transportasi semakin strategis dalam mendukung rantai pasok nasional. Meskipun mengalami pertumbuhan, profitabilitas perusahaan transportasi

menunjukkan kondisi yang sangat fluktuatif. Data Return on Assets (ROA) 2020-2024 memperlihatkan perbedaan kinerja antarperusahaan. Beberapa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas pada awal pandemi, sementara Sebagian lainnya mencatat peningkatan signifikan pada periode pemulihan. Perubahan ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan mempertahankan pertumbuhan penjualan.

Likuiditas berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan meningkatkan kepercayaan investor (Marliani, 2024). Pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator meningkatnya permintaan pasar, yang biasanya berdampak langsung terhadap pendapatan perusahaan (Farika & Dewi, 2023). Namun, hubungan antara likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian sebelumnya. Penelitian (Dewi et al., 2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian oleh (Indrawan & Martaseli, 2024) menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Silviandri & Arisman, 2024) menemukan hasil yang berbeda, yaitu likuiditas tidak berpengaruh signifikan tetapi pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan. Sementara (Oktaviana & Retnaningdiah, 2025) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan.

Perbedaan temuan dalam penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) terkait pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel tidak selalu bersifat universal dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri yang diteliti. Dalam konteks sektor transportasi, kesenjangan ini menjadi semakin relevan mengingat sektor tersebut memiliki dinamika pasar yang relatif tinggi, tingkat persaingan yang ketat, serta struktur biaya operasional yang besar dan kompleks, seperti biaya bahan bakar, perawatan armada, dan sumber daya manusia.

Selain itu, periode penelitian 2020–2024 merupakan fase yang penuh dengan ketidakpastian akibat perubahan kondisi ekonomi global, pemulihan pascapandemi, serta fluktuasi permintaan jasa transportasi. Kondisi tersebut berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada tingkat profitabilitas yang tercermin melalui Return on Assets (ROA) yang cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Variasi ROA ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya ditentukan oleh tingkat likuiditas maupun pertumbuhan penjualan semata, tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kebijakan pendanaan, manajemen aset, serta kondisi makroekonomi.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan fenomena empiris yang terjadi pada sektor transportasi, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan transportasi, serta berkontribusi dalam memperkaya literatur empiris di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri yang memiliki tingkat risiko dan kompleksitas operasional yang tinggi.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan kajian sistematis terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar ilmiah penelitian. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan melalui rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas dan profitabilitas Kasmir (2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpotensi memengaruhi profitabilitas, namun hasilnya belum konsisten sehingga menimbulkan kesenjangan penelitian (Yanti & Widnyana, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (Brigham & Houston, 2019). Likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) karena mampu menggambarkan kemampuan aset lancar dalam menutupi utang lancar. Likuiditas yang

tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan profitabilitas (Andreas & Sulastri, 2023). Rumus likuiditas (*Current Ratio*) sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan pendapatan perusahaan dari periode sebelumnya dan menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan daya saing dipasar (Brigham & Houston, 2019). Pertumbuhan penjualan yang stabil memberikan peluang peningkatan laba, meskipun tidak selalu berdampak langsung jika diikuti kenaikan biaya operasional (Ningsih & Kusumawati, 2020) Rumus pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) sebagai berikut:

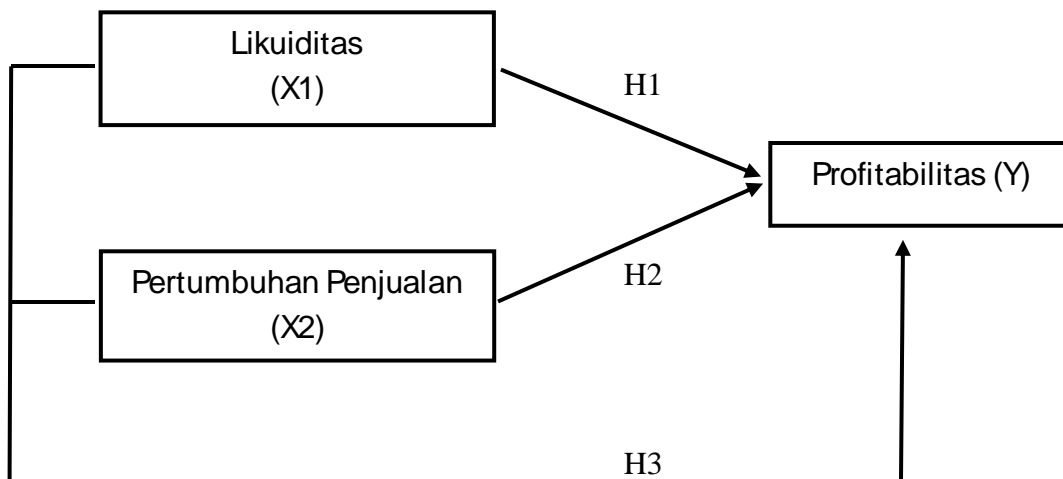
$$GS = \frac{Penjualan\ Tahun\ Ini - Penjualan\ Tahun\ Lalu}{Penjualan\ Tahun\ Lalu} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan mencerminkan efisiensi kinerja manajemen. Profitabilitas merupakan indikator utama bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena ROA mampu menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Harahap, 2018). Rumus profitabilitas (*Return on Assets*) sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar, yang umumnya diukur dengan *current ratio* (CR) (Aisyah & Indrawan, 2024). Perusahaan likuiditas yang baik mampu menjaga kelancaran operasional sehingga dapat mendukung peningkatan laba, sedangkan likuiditas yang terlalu rendah berpotensi menghambat kegiatan operasional dan menurunkan profitabilitas (Putra & Lestari, 2021). Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga menurunkan efisiensi karena aset lancar tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan (Sundari & Mahfud, 2024). Oleh karena itu, likuiditas yang berada pada tingkat optimal dinilai mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan menunjukkan pendapatan perusahaan dari periode ke periode dan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menarik minat pasar (Ningsih & Kusumawati, 2020). Peningkatan penjualan memberikan peluang peningkatan laba karena pendapatan bertambah dan biaya operasional dapat tertutupi oleh volume penjualan yang lebih besar (Samosir & Pratama, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Sari & Nugroho, 2021).

H2: pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal, termasuk likuiditas dan pertumbuhan penjualan (Saputri & Giovanni, 2021). Likuiditas yang baik memastikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas operasional, sementara pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan pendapatan yang berpotensi meningkatkan laba Wahyuniati & Adi (2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menjaga likuiditas sekaligus meningkatkan penjualan secara konsisten memiliki profitabilitas yang lebih stabil dan daya saing yang lebih tinggi (Rahayu & Santoso, 2022).

H3: Likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data numerik, sedangkan metode deskriptif-verifikatif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian sekaligus menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta website resmi masing-masing perusahaan. Data tersebut mencakup laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang relevan dengan pengukuran variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 39 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, antara lain perusahaan yang secara konsisten terdaftar selama periode pengamatan, memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses, serta menggunakan satuan mata uang yang seragam. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta pertumbuhan penjualan yang diukur dengan Sales Growth untuk menggambarkan tingkat peningkatan penjualan dari periode ke

periode. Sementara itu, variabel dependen berupa profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi. Selain itu, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07032810
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.077
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Dapat dilihat dari tabel 1 bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi nya berada di angka 0.081 yang mana $> 0,05$. Maka dapat dikatakan data sampel dalam penelitian ini dikatakan normal dan dapat diteruskan untuk dipakai dalam penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.051	.019		2.757	.008		
	Liquidity	.011	.009	.166	1.265	.212	.997	1.003
	Sales Growth	-.098	.038	-.333	-2.542	.014	.997	1.003

a. Dependent Variable: Profitability

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai VIF berada di angka 1,003 yang mana dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan angka $1,003 < 10$ mengindikasikan bahwa data sampel dari penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.051	.019		2.757	.008		
	Liquidity	.011	.009	.166	1.265	.212	.997	1.003
	Sales Growth	-.098	.038	-.333	-2.542	.142	.997	1.003

a. Dependent Variable: Profitability

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Liquidity (X1) berada di angka 0,212 > 0,05 dan nilai sigfikansi Sales Growth (X2) berada di angka 0,142 > 0.05 yang mana nilai tersebut telah memenuhi syarat penerimaan dan dapat dilanjutkan kedalam penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.381 ^a	.145	.111	.07172	.145	4.237	2	50	.020	1.668

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Liquidity
b. Dependent Variable: Profitability

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan hasil olahan data pada SPSS 25, diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) berada di angka 1,668. yang mana angka tersebut berada diantara 1,5 – 2,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

e. Analisis linear berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.051	.019		2.757	.008		
	Liquidity	.011	.009	.166	1.265	.212	.997	1.003
	Sales Growth	-.098	.038	-.333	-1.542	.142	.997	1.003

a. Dependent Variable: Profitability

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitability} = 0,051 + 0,011 (\text{Liquidity}) - 0,098 (\text{Sales Growth})$$

Koefisien konstanta sebesar 0,051 menunjukkan bahwa apabila liquidity dan sales growth bernilai nol, maka profitabilitas perusahaan bernilai 0,051. Koefisien liquidity sebesar 0,011 menunjukkan bahwa setiap peningkatan liquidity satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,011, dengan asumsi variabel lain konstan.

Sementara itu, koefisien sales growth sebesar -0,098 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sales growth satu satuan justru menurunkan profitabilitas sebesar 0,098.

f. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Correlations				
		Liquidity	Sales Growth	Profitability
Liquidity	Pearson Correlation	1	-.057	.187
	Sig. (2-tailed)		.684	.180
	N	53	53	53
Sales Growth	Pearson Correlation	-.057	1	-.217
	Sig. (2-tailed)	.684		.119
	N	53	53	53
Profitability	Pearson Correlation	.187	-.217	1
	Sig. (2-tailed)	.180	.119	
	N	53	53	53

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan tabel korelasi hasil olahan data, dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki hubungan positif sangat lemah dengan profitabilitas ($r = 0,185$) dan hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik (Sig. 0,180), sehingga peningkatan likuiditas belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Sementara itu, likuiditas dengan pertumbuhan penjualan menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah ($r = -0,057$) dan juga tidak signifikan (Sig. 0,684). Di sisi lain, pertumbuhan penjualan memiliki hubungan negatif lemah dengan profitabilitas ($r = -0,217$) namun tidak signifikan (Sig. 0,119). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat maupun signifikan antara likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dalam periode pengamatan.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.279 ^a	.078	.041	.07437	.078	2.103	2	50	.133	1.616

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Liquidity

b. Dependent Variable: Profitability

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,145 menunjukkan bahwa hanya 14,5% variasi profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh liquidity dan sales growth. Sisanya, yaitu 85,5%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

h. Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	.051	.019		2.757	.008		
	Liquidity	.011	.009	.166	1.265	.212	.997	1.003
	Sales Growth	-.098	.038	-.333	-1.542	.142	.997	1.003
a. Dependent Variable: Profitability								

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 1,265 dengan tingkat signifikansi 0,204. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ($1,287 < 2,009$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. variabel sales growth memiliki nilai t hitung sebesar $-1,542$ dengan tingkat signifikansi 0,142. Nilai absolut t hitung lebih kecil dari t tabel ($|-1,542| < 2,009$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan sales growth secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, H_0 diterima.

i. Uji Simultan (f)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	2	.012	2.237	.120 ^b
	Residual	.277	50	.006		
	Total	.300	52			
a. Dependent Variable: Profitability						
b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Liquidity						

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Hasil menunjukkan bahwa F hitung ($2,237 < F$ tabel $3,18$) dan nilai signifikansi $0,120 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima. Artinya likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi selama periode pengamatan. Dengan demikian, hasil uji simultan ini mengindikasikan bahwa perubahan profitabilitas perusahaan transportasi tidak dapat dijelaskan secara kuat oleh kombinasi variabel likuiditas dan pertumbuhan penjualan saja. Hal ini sejalan dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang relatif kecil, yang menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,012 dengan nilai t hitung sebesar 1,287 dan tingkat signifikansi 0,204 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima yang berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi periode 2020-2024. Hasil korelasi positif sangat lemah dan tidak signifikan ($r = 0,187$) memperkuat temuan ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu diikuti oleh peningkatan laba.

Pada sektor transportasi yang padat modal dan berbiaya tetap tinggi, likuiditas berlebih berpotensi menimbulkan dana menganggur yang tidak produktif. Hasil ini sejalan dengan (Putra & Sari, 2022), namun berbeda dengan (Choirunisa & Takarini, 2024). Dengan demikian, hipotesis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas tidak terbukti.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi sebesar $-0,061$ dengan nilai t hitung $-1,521$ dan tingkat signifikansi 0,135 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima yang berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi. Korelasi negatif lemah dan tidak signifikan ($r = -0,217$) menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu meningkatkan laba. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional disektor transportasi, seperti bahan bakar, perawatan armada, dan tenaga kerja, yang dapat menekan laba apabila tidak

diimbangi efisiensi biaya. Hasil ini sejalan dengan (Marella et al, 2023), namun berbeda dengan (Nuševa et al, 2024). Oleh karena itu, hipotesis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas tidak terbukti.

3. Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian simultan (uji f) diperoleh nilai f hitung sebesar 2,237 dengan tingkat signifikansi 0,120 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai tersebut lebih kecil dari F tabel (3,18). Oleh karena itu, H₀ diterima yang berarti likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi periode 2020-2024.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,041 menunjukkan hanya 4,1% variasi profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel likuiditas dan sales growth, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan transportasi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, struktur biaya, dan pengelolaan aset. Dengan demikian, hipotesis pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas tidak terbukti.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Secara parsial, likuiditas memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu diikuti oleh peningkatan laba. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan dan cenderung berhubungan negatif dengan profitabilitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum mampu meningkatkan laba apabila tidak diiringi dengan efisiensi biaya operasional. Secara simultan, kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan variasi profitabilitas secara kuat, sehingga profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Referensi

1. Afrianti, D., & Purwaningsih, R. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(4), 221-233.
2. Aisyah, A., Indrawan, A., & Martaseli, E. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Akuntansi* 45, 5(2), 833-850. <https://doi.org/10.30640/Akuntansi45.V5i2.3398>
3. Andreas, M., & Sulastri, D. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perdagangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 14(2), 112-124.
4. Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha 2020-2024. BPS.
5. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management* (15th Ed.). Cengage Learning.
6. Choirunisa, F., & Takarini, N. (2024). Profitability analysis of transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(2), 401-414. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i2.9156>
7. Detikfinance. (2024, 24 Juni). Peran Penting Transportasi Dan Logistik Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
9. Dewi, S., & Manda, R. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 89-101.
10. Farika, V. D. S., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. 8(01), 44-53.
11. Ghaisani, N. P., & Takarini, N. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di BEI. 5(4), 859-867.
12. Harahap, E. M., & Siregar, K. K. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan. 1(1), 33-46.
13. Indrawan, A., & Martaseli, E. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
14. Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
15. Marella, T. N., Putri, A. C., & Amelia, Z. P. (2023). The effect of sales growth and debt to asset ratio on profitability of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45-58. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jiak/article/view/19567>
17. Marliani, N. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. 16(2), 131-143.
18. Ningsih, & Kusumawati, A. S. Y. T. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. 1(2), 877-882.
19. Nugraha, B., & Santoso, A. D. (2025). Peran Transportasi Multimoda Dalam Meningkatkan Konektivitas Dan Efisiensi Logistik Di Pulau Jawa. 5, 1935-1948.

20. Nuševa, D., Popović, S., & Stojanović, T. (2024). The impact of sales growth on manufacturing companies' profitability: A panel data analysis. *Strategic Management*, 29(1), 19–31. <https://doi.org/10.5937/straman29-49071>
21. Oktaviana, P., & Retnaningdiah, S. (2025). Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Modern*, 10(1), 55–66. <https://doi.org/10.26486/Jpsb.V13i2.4825>
22. Oktaviana, & Retnaningdiah, D. P. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. 13(2), 92–102.
23. Putri, G. N., & Takarini, N. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di BEI. 5(4), 859–867. <https://doi.org/10.37481/Sjr.V5i4.562>
24. Rahayu, S., & Santoso, D. (2022). Kombinasi Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 11(4), 30–42.
25. Samosir, T., & Pratama, A. (2022). Sales Growth Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas: Analisis Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan Indonesia*, 10(2), 55–68. <http://doi.org/10.4321/Jki.V10i2.234>
26. Saputri, V., & Giovanni, R. (2021). Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(2), 66–78.
27. Sari, N., & Nugroho, H. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(3), 44–56. <http://doi.org/10.5678/Jrm.V9i3.345>
28. Silviandri, & Arisman, A. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. 4(2), 160–168.
29. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
30. Sundari, R., & Mahfud, M. (2024). Dampak Likuiditas Berlebih Terhadap Profitabilitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Modern*, 8(2), 60–72. <http://doi.org/10.4321/Jam.V8i2.345>
31. Yanti, & Widnyana. (2019). Non Partisipan. 8(4), 2297–2324.
32. Yanti, N. W. S. A., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Subsektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 6(2), 496–515. <https://doi.org/10.36733/Emas.V6i2.11333>